

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) mengenai peranan audit internal dalam pencegahan kecurangan (*fraud*) dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Fungsi audit internal pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) telah dilaksanakan secara memadai, karena telah mendukung tujuan dari adanya fungsi audit internal serta telah memenuhi Standar Profesi Audit Internal. Hal ini didukung oleh adanya fakta-fakta sebagai berikut:
  - 1) Adanya independensi dan objektivitas yang dapat terlihat melalui:
    - a. Status organisasi yang baik.
    - b. Para auditor internal menerapkan sikap objektivitas yang baik.
  - 2) Audit internal paham akan tanggung jawab dan wewenang yang dimilikinya dalam melaksanakan fungsi audit internal.
  - 3) Setiap anggota tim audit internal melakukan pelatihan audit untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam melaksanakan audit.
  - 4) Audit internal dalam melaksanakan fungsi audit internalnya telah memenuhi ruang lingkup pekerjaan audit.
  - 5) Audit internal telah melaksanakan survei pendahuluan dengan baik.
  - 6) Pelaksanaan kegiatan audit telah dilaksanakan dengan memadai, hal ini terlihat dari adanya program kegiatan audit internal yang

dilaksanakan sesuai dengan Surat Pelaksanaan Tugas Audit (SPTA). Laporan audit yang dihasilkan pun sudah cukup baik dengan mencakup lima komponen *audit findings* (temuan audit), dan auditor internal selalu melakukan *monitoring* tindak lanjut terhadap tindakan koreksi yang dilakukan oleh manajemen.

2. Fungsi audit internal pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) berperan dalam pencegahan kecurangan (*fraud*), hal ini dapat terlihat dari tercapainya tujuan pelaksanaan *investigative audit* yaitu untuk menemukan adanya *fraud* serta penyimpangan di dalam kinerja perusahaan. Selain itu auditor internal mampu meminimalkan kerugian dan memberikan rekomendasi hukuman. Fakta-fakta lain yang mendukung dapat dilihat dari:

1) Standar Pemeriksaan dalam *Fraud Auditing*

Tim *investigative audit* mampu menemukan kelemahan atau *fraud* yang terjadi di dalam perusahaan. Mereka pun mampu memberikan bukti yang cukup dan kompeten terhadap dugaan terjadinya *fraud*. Auditor internal mampu menemukan adanya penyimpangan, KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme), penyimpangan uang negara, dan pengadaan barang fiktif.

2) Ruang Lingkup *Fraud Auditing*

Tim *investigative audit* melakukan *fraud auditing* dengan mempertimbangkan tingkat materialitas dan biaya yang dibutuhkan. Selain itu, mereka pun mendapatkan suatu petunjuk formal tentang kecurigaan akan adanya aktivitas *fraud*. Auditor internal sering

diminta oleh manajemen untuk melakukan program peningkatan integritas bagi para karyawan. Dengan adanya peningkatan integritas dalam organisasi, *fraud* dengan mudah dapat diungkapkan karena adanya kejujuran dan sikap yang tegas dari karyawan.

### 3) Pendekatan *Auditing*

Tim *investigative audit* selalu melakukan pendekatan *auditing* dalam melakukan *fraud auditing*. Mereka dapat melakukan analisis ancaman dengan baik. Tim *investigative audit* pun melaksanakan survei pendahuluan dengan baik sebagai dasar untuk memformulasikan program audit. *Investigative audit* ini dilaksanakan oleh para auditor internal yang memiliki keterampilan, pengetahuan serta pengalaman yang luas dalam mewawancarai objek audit.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis mencoba untuk memberikan saran-saran yang bermanfaat dalam penyempurnaan peran dan fungsi audit internal bagi PT Kereta Api Indonesia (Persero). Saran-saran yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya *investigative audit* tidak bersifat *insidentil* tetapi dilakukan secara berkala seperti halnya *general audit*, dan tidak diberitahukan sebelumnya kepada unit yang akan diperiksa agar diperoleh jaminan bahwa setiap lini organisasi melaksanakan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan dengan baik dan terhindar dari adanya penyimpangan atau *fraud*.

- 2) Sebaiknya dalam laporan hasil audit, auditor internal memberikan prioritas perbaikan yang harus dilakukan oleh manajemen.
- 3) Sebaiknya auditor internal segera melaksanakan *risk-based audit* karena hal itu akan dapat membantu manajemen dalam mengidentifikasi potensi resiko aktivitas perusahaan.